
PENGETAHUAN SIKAP DAN PERILAKU MASYARAKAT TENTANG VAKSIN COVID-19 DI DESA MADIGONDO WILAYAH KERJA PUSKESMAS TAKERAN KABUPATEN MAGETAN

Hendy Biyan Nur Cahyo¹, Su'udi², Titik Sumiatin³

Program Studi D3 Keperawatan Tuban Poltekkes Kemenkes Surabaya

Email: hendybiyann@gmail.com¹, suudiners@gmail.com², bojoneahsan@yahoo.com³

Abstract

The COVID-19 vaccine is a type of vaccine that was developed to increase the body's immunity against the SARS-CoV-2 virus that causes COVID-19 disease, however, the reality is that many people still have not been vaccinated. The purpose of this study was to determine the knowledge, attitudes, and behavior of the community about the COVID-19 vaccine in Madigondo Village, the Work Area of the Takeran Health Center, Magetan Regency. The design of this study is a descriptive study. The sample technique in this study was Simple Random Sampling with a total population of 235 and a sample of 148. The variables in this study were to determine the description of Community Attitudes and Behavioral Knowledge about the Covid-19 Vaccine in Madigondo Village, Takeran Health Center Work Area, Magetan Regency". Research data was taken by questionnaire and descriptive analysis with frequency table. The results showed that almost most of the people had good knowledge of 99 people (66.8%). As for the attitude of almost all of the community as many as 117 (79.5%) have a good attitude. Then for behavior, almost all of the people have good behavior as many as 122 (82.4%). With this vaccine program, people should seek information through television, internet or newspapers in order to add more insight to the COVID-19 vaccine program. As well as to increase knowledge of people's attitudes and behavior about the COVID-19 vaccine, approaches, guidance, education and directions should also be held if necessary, a mobile COVID-19 vaccine activity from the village party in collaboration with the puskesmas is needed to build knowledge of good community attitudes and behavior. Regarding the COVID-19 vaccine and so that the government's COVID-19 vaccination program runs smoothly.

Keywords : Knowledge, Attitude, Behavior, Covid-19 Vaccine.

Abstrak

Vaksin COVID-19 adalah jenis vaksin yang dikembangkan untuk meningkatkan imun tubuh terhadap virus SARS-CoV-2 yang menyebabkan penyakit COVID-19, Namun kenyataan banyak masyarakat yang masih belum mengikuti vaksinasi. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Masyarakat tentang Vaksin COVID-19 Di Desa Madigondo Wilayah Kerja Puskesmas Takeran Kabupaten Magetan. Desain penelitian ini adalah penelitian deskriptif, Teknik sampel dalam penelitian ini adalah *Simple Random Sampling* dengan total populasi 235 dan sampel sejumlah 148. Variabel di Penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran Pengetahuan Sikap dan Perilaku Masyarakat tentang Vaksin Covid-19 Di Desa Madigondo Wilayah Kerja Puskesmas Takeran Kabupaten Magetan". Data penelitian diambil dengan kuesioner dan analisis deskriptif dengan tabel frekuensi. Hasil penelitian menunjukan hampir sebagian besar masyarakat memiliki pengetahuan baik sebanyak 99 orang (66,8%). Sedangkan untuk sikap hampir seluruhnya masyarakat sebanyak 117 (79,5%) memiliki sikap baik. Kemudian untuk perilaku hampir seluruhnya masyarakat memiliki perilaku baik sebanyak 122 (82,4%). Dengan adanya program vaksin ini sebaiknya masyarakat mencari informasi melalui media televisi, internet ataupun koran supaya menambah wawasan lebih dengan adanya program vaksin COVID-19 ini. Serta untuk meningkatkan pengetahuan sikap dan perilaku masyarakat tentang vaksin COVID-19 hendaknya diadakan pendekatan, pembinaan, edukasi dan juga arahan kalo perlu juga diadakan kegiatan vaksin COVID-19 keliling dari pihak Desa yang bekerja sama dengan puskesmas guna

membangun pengetahuan sikap dan perilaku masyarakat yang baik tentang vaksin COVID-19 dan supaya program vaksinasi COVID-19 pemerintah berjalan dengan lancar.

Kata Kunci: Pengetahuan, Sikap, Perilaku, Vaksin COVID-19.

Corresponding Author; Hendy Biyan Nur Cahyo
E-mail: hendybiyann@gmail.com



Pendahuluan

Awal tahun 2020 dunia dihebohkan dengan wabah baru yaitu virus COVID-19 (*corona*) yang saat ini telah berubah menjadi pandemi dan dinyatakan sebagai darurat global (WHO, 2020). Virus *Corona* diidentifikasi pada tahun 2019, berawal dari kota Wuhan di China, yang akhirnya menyerang hampir seluruh negara di dunia. Menurut Yezli dan Khan (2020) virus *Corona* atau *Severe Acute Respiratory Syndrome Corona Virus 2 (SARSCoV-2)* adalah virus yang menyerang sistem pernapasan manusia.

Pada awal Maret, tepatnya pada 2 Maret 2020, Presiden Joko Widodo mengumumkan ada ibu dan anak yang terkena Virus COVID-19, hingga akhir Maret ada 1.528 pasien yang dinyatakan positif, termasuk 136 pasien yang meninggal. (www.kompas.com, 2020)

Virus ini menyebar ke manusia dan hewan. Kemudian akan menyerang saluran pernafasan yang awalnya pada manusia dengan gejala flu hingga menyebabkan sindrom pernafasan akut yang parah (SARS). Penyakit ini bisa menyebar melalui droplet dari batuk atau bersin. (*Severe Acute Respiration Syndrome (SARS)* Virus menunjukkan penyebaran cepat yang sangat signifikan dan menyebabkan banyak kematian. Virus ini sudah menginfeksi di China dan negara lain, sehingga WHO mengkonfirmasi virus pada 30 Januari 2020. Virus *Corona* merupakan epidemi yang mengganggu kesehatan masyarakat menjadi perhatian pemerintah dalam menanggulangnya. Situasi ini meningkat pesat setiap hari hingga 11 Maret 2020. WHO menyatakan wabah saat ini sebagai pandemi global. (Arumsari et al., 2021)

Vaksin merupakan salah satu cara yang paling efektif dan ekonomis untuk mencegah penyakit menular. Sehingga perlu dilakukan pengembangan vaksin agar lebih efektif dalam melemahkan infeksi virus Corona. Sejauh ini lebih dari 40 perusahaan farmasi dan institusi akademik di seluruh dunia telah meluncurkan program pengembangan vaksin mereka untuk melawan virus COVID-19 (Makmun & Hazhiyah, 2020).

Pada saat ini secara nasional, terhitung pada tanggal 9 Januari 2022 data cakupan vaksinasi COVID-19 yang telah memperoleh dosis 1 sudah mencapai 99.380.075 jiwa atau sekitar 70.83% , dan yang telah memperoleh vaksinasi COVID-19 dosis 2 mencapai 65.526.161 jiwa atau sekitar 46.40% (Kemenkes, 2021). Di Jawa Timur sendiri penduduk usia dewasa telah memperoleh vaksinasi dosis 1 di provinsi Jawa Timur, hingga kemarin Minggu, 9 Januari 2022 telah mencapai 14.783.651 atau sekitar 68.30% untuk dosis 1 dan yang telah memperoleh dosis 2 mencapai 10.668.772 atau sekitar 49.29% (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur., 2021). Di kabupaten Magetan pencapaian vaksin dosis 1 baru 407.986 atau sekitar 76.7% sedangkan dosis 2 berjumlah 334.116 atau sekitar 62.8%. Ditingkat Kecamatan Takeran tercapai 1142 dari total target 10853 atau sekitar 10.5% penduduk usia dewasa dan di desa Madigondo yang sudah mendapatkan vaksin baru 59 dari total target 1292 atau sekitar 4,56% penduduk usia dewasa.

Kementerian Kesehatan (Kemenkes) akan menetapkan target jumlah penduduk yang akan menerima vaksinasi. Penetapan target jumlah penduduk ini sesuai dengan rekomendasi dari organisasi kesehatan dunia atau *World Health Organization (WHO)* maupun saran dari persatuan ahli pandemi guna mencapai *herd immunity*. Dengan asumsi target sementara yakni vaksinasi

sebanyak 70% dari jumlah penduduk agar tercapai kekebalan masyarakat atau *herd immunity*, maka harus melakukan vaksinasi sebanyak 208 juta orang.

Metode Penelitian

Desain penelitian ini adalah penelitian deskriptif, Teknik sampel dalam penelitian ini adalah *Simple Random Sampling* dengan total populasi 235 dan sampel sejumlah 148. Variabel di Penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran Pengetahuan Sikap dan Perilaku Masyarakat tentang Vaksin Covid-19 Di Desa Madigondo Wilayah Kerja Puskesmas Takeran Kabupaten Magetan". Data penelitian diambil dengan kuesioner dan analisis deskriptif dengan tabel frekuensi.

Hasil dan Pembahasan

Pengetahuan Masyarakat Desa Madigondo RW 03 tentang Vaksin COVID-19 bulan Juni tahun 2022

Tabel 5.1 Distribusi Pengetahuan Masyarakat Desa Madigondo RW 03 tentang Vaksin COVID-19 bulan Juni tahun 2022

Pengetahuan	Frekuensi (n)	Prosentase (%)
Baik	99	66,8%
Cukup	34	22,9%
Kurang	15	10,1 %
Total	148	100%

Berdasarkan tabel 5.1 menunjukkan bahwa sebagian kecil masyarakat masih ada yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 15 orang (10,1%) tentang vaksin COVID-19.

Sikap Masyarakat Desa Madigondo RW 03 tentang Vaksin COVID-19 bulan Juni tahun 2022

Tabel 5.2 Distribusi Sikap Masyarakat Desa Madigondo RW 03 tentang Vaksin COVID-19 bulan Juni tahun 2022

Sikap	Frekuensi (n)	Prosentase (%)
Baik	117	79,5%
Cukup	24	16,2%
Kurang	7	4,7 %
Total	148	100%

Berdasarkan tabel 5.2 menunjukkan bahwa sebagian kecil masyarakat masih ada yang memiliki sikap kurang sebanyak 7 orang (4,7%) tentang vaksin COVID-19.

Perilaku Masyarakat Desa Madigondo RW 03 tentang Vaksin COVID-19 bulan Juni tahun 2022

Tabel 5.3 Distribusi Perilaku Masyarakat Desa Madigondo RW 03 tentang Vaksin COVID-19 bulan Juni tahun 2022

Perilaku	Frekuensi (n)	Prosentase (%)
Baik	122	82,4%
Cukup	23	15,5%
Kurang	3	2 %
Total	148	100%

Berdasarkan tabel 5.3 diketahui bahwa sebagian kecil masih ada masyarakat yang memiliki perilaku cukup sebanyak 23 orang (15,5%) tentang vaksin COVID-19.

Pembahasan

Pengetahuan Masyarakat Desa Madigondo RW 03 tentang Vaksin COVID-19.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan Pengetahuan Masyarakat Desa Madigondo RW 03 tentang Vaksin COVID-19 sebagian besar masyarakat memiliki pengetahuan baik, akan tetapi masih ada sebagian kecil masyarakat yang memiliki pengetahuan kurang tentang vaksin COVID-19.

Pengetahuan adalah hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah seseorang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Tanpa adanya pengetahuan seseorang tidak akan mempunyai dasar dalam mengambil keputusan dan tidak dapat menentukan tindakan terhadap masalah yang akan atau sedang dihadapi (Fahmi, 2014).

Menurut (Budiman, 2013) ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan yakni pendidikan, informasi atau media masa, sosial, budaya dan ekonomi, lingkungan, pengalaman, dan usia. Semakin bertambahnya usia seseorang maka akan semakin berkembang pula daya tangkap dan juga pola pikir seseorang sehingga pengetahuan yang diperoleh juga akan semakin membaik dan bertambah.

Faktor - faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang dibagi menjadi dua yaitu, faktor internal (faktor dari dalam diri) misalnya pendidikan, pekerjaan dan umur, faktor eksternal (faktor dari luar diri) misalnya lingkungan dan sosial budaya (Dewi & Wawan, 2011).

Banyak faktor yang mempengaruhi pengetahuan responden tentang vaksin COVID-19. Menurut (Notoatmodjo, 2012), faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu pendidikan, umur, pekerjaan dan faktor eksternal lainnya. Umur mempengaruhi pengetahuan, menurut pendapat (Budiman, 2013) yang menyatakan bahwa usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Dengan bertambahnya usia seseorang menyebabkan semakin berkembangnya daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang didapat semakin meningkat juga. Namun menurut pendapat (Zhang et al., 2014) dikutip dari penelitian (Aulia et al., 2020) yang menyatakan bahwa usia produktif merupakan usia dewasa yang aktif dalam kegiatan sehingga mendukung dalam belajar dan mengingat informasi yang diperoleh, akan tetapi pada umur-umur tertentu atau menjelang usia lanjut kemampuan penerimaan atau mengingat suatu pengetahuan akan berkurang.

Menurut (Notoatmodjo, 2012) pendidikan seseorang mengenai kesehatan akan berpengaruh terhadap perilaku kesehatan, hal ini dikarenakan dengan pendidikan yang didapat akan memperoleh pengetahuan dan akan tercipta upaya pencegahan suatu penyakit. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang akan memudahkannya menyerap ilmu pengetahuan, dengandemikian maka wawasannya akan lebih luas. Oleh karena itu, pengetahuan masyarakat tentangvaksin COVID-19 merupakan aspek yang sangat penting dalam masa pandemi seperti sekarang ini guna menurunkan angka kenaikan akibat virus COVID-19.

Pengetahuan masyarakattentang vaksin COVID-19 sebagai besar memiliki pengetahuan baik hal ini dikarenakansadarnya masyarakat tentang pentingnya pendidikan dalam sebuah keluarga, semakin tinggi pendidikan seseorang maka makin banyak akan pengetahuannya, yang mana hal tersebut mempermudah seseorang dalam memahami dan menerima informasi tentang vaksin COVID-19 khususnya.Akan tetapi masih ada sebagian kecil masyarakat yang memiliki pengetahuan kurang, hal ini lambat laut pasti akan berkurang dikarenakan lingkungan sekitarnya bisa menimbulkan rasa sadar tentang pentingnya kesehatan bagi dirinya dan orang di sekitarnya.

Sikap Masyarakat Desa Madigondo RW 03 tentang Vaksin COVID-19.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan Sikap Masyarakat Desa Madigondo RW 03 tentang Vaksin COVID-19hampir seluruh masyarakat memiliki sikap baik, tetapi masih ada sebagian kecil masyarakat memiliki sikap kurang tentang vaksin COVID-19.

Sikap merupakan reaksi yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Manifestasi sikap tidak dapat dilihat langsung tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup. Sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu yang dalam kehidupan sehari-hari merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial (Notoatmodjo, 2010).

Menurut (Eagly & Chaiken, 1993), dalam (Irwan, 2017), sikap adalah kecenderungan untuk menilai etika dengan setuju atau tidak setuju yang diekspresikan dalam bentuk afektif, kognitif, dan perilaku. Para peneliti kemudian menyimpulkan bahwa berdasarkan keyakinan dan evaluasi mereka terhadap objek, individu, atau peristiwa, dan kemudian diekspresikan dalam bentuk kognitif, afektif, dan perilaku.

Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap seseorang antara lain pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh budaya, media massa, lembaga pendidikan dan lembaga keagamaan, dan faktor emosional (Zuchdi, 1995).

Melihat dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa sikap masyarakat Desa Madigondo RW 03 tentang Vaksin COVID-19 hampir seluruhnya memiliki sikap baik. Sikap baik yang dimaksud pada penelitian ini adalah sikap yang mendukung adanya vaksinasi, sedangkan pada sikap yang cukup dan kurang adalah sikap yang tidak mendukung tentang vaksin COVID-19 ini. Faktor yang mempengaruhi seseorang dalam bersikap tentang vaksin ini adalah pengalaman pribadi, pengaruh orang lain dan bisa pendidikan. Karena hal tersebut sangat mempengaruhi seseorang dalam kehidupan sehari-hari.

Perilaku Masyarakat Desa Madigondo RW 03 tentang Vaksin COVID-19.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan Perilaku Masyarakat Desa Madigondo RW 03 tentang Vaksin COVID-19 hampir seluruhnya masyarakat memiliki perilaku baik dan masih ada sebagian kecil masyarakat yang memiliki perilaku kurang tentang vaksin COVID-19 ini.

(Notoatmodjo, 2003), dalam (Fahmi, 2014) mengatakan bahwa perilaku merupakan suatu tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas misalnya, berjalan, berbicara, marah, tertawa, menulis, tidur, ke sekolah, kuliah, membaca, dan sebagainya.

Menurut (Okon et al., 2022), dalam (Notoatmodjo, 2003) mengatakan bahwa perilaku kesehatan ditentukan oleh tiga faktor diantaranya, *Presdisposing factors* (faktor *presdisposisi*) yang terwujud dalam pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan dan nilai yang kedua *factor* (faktor pendukung) tersedianya atau tidak fasilitas dan *Reinforcing factors* (faktor pendorong), terwujud dalam sikap dan perilaku petugas kesehatan atau dari kelompok referensi dari perilaku masyarakat (Fahmi, 2014).

Menurut (Notoatmodjo, 2010), pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam terbentuknya tindakan seseorang. Tindakan responden dalam mengikuti informasi ini sejalan dengan penelitian di Desa Gulingan, Mengwi, Bali yang menyatakan bahwa perilaku responden lebih dominan ke arah yang baik sebanyak 76 orang (66,7%). Sangat terpaut jauh dengan perilaku buruk atau tidak *aware* (Putra et al., 2020). Penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku pencegahan yang dilakukan responden

Hampir seluruhnya (82,4%) perilaku yang ditunjukkan antara lain : mengajak anggota keluarganya bagi yang belum vaksin untuk segera ikut vaksinasi, menerima vaksin dosis lengkap, dan menerapkan PHBS (pola hidup bersih dan sehat). Seseorang yang telah mengetahui tentang suatu informasi tertentu, maka dia akan mampu menentukan dan mengambil keputusan bagaimana dia harus menghadapinya. Dengan kata lain, saat seseorang mempunyai informasi tentang Vaksin COVID-19, maka ia akan mampu untuk menentukan bagaimana dirinya harus berperilaku terhadap COVID-19 tersebut (Ahmadi et al., 2021).

Perilaku masyarakat Desa Madigondo RW 03 tentang Vaksin COVID-19 dapat diketahui bahwa hampir seluruh masyarakat Desa Madigondo RW 03 memiliki perilaku baik tetapi masih ada sebagian kecil memiliki perilaku kurang. Hal ini yang disebabkan kepercayaan, nilai, dan sosial masyarakat antara satu dan lainnya terjalin baik. Bahkan sejak di era pandemi sebelum adanya program vaksinasi masyarakat menerapkan protokol kesehatan guna mencegah penyebaran virus COVID-19, ketika sudah mulai adanya program vaksinasi walaupun terbatas masyarakat berantusias untuk mendapatkannya.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Sebagian besar masyarakat Desa Madigondo RW 03 Kecamatan Takeran Kabupaten Magetan memiliki pengetahuan baik tentang Vaksin COVID-19, tetapi masih ada sebagian kecil masyarakat memiliki pengetahuan kurang tentang vaksin COVID-19.
2. Hampir seluruhnya masyarakat Desa Madigondo RW 03 Kecamatan Takeran Kabupaten Magetan memiliki sikap baik tentang Vaksin COVID-19, dan masih ada sebagian kecil memiliki sikap kurang tentang Vaksin COVID-19.
3. Hampir seluruhnya masyarakat Desa Madigondo RW 03 kecamatan Takeran Kabupaten Magetan memiliki perilaku baik tentang Vaksin COVID-19, tetapi masih ada sebagian kecil memiliki perilaku kurang tentang vaksin COVID-19.

Daftar Pustaka

- Ahmadi, S., Rabiee, N., Fatahi, Y., Hooshmand, S. E., Bagherzadeh, M., Rabiee, M., Jajarmi, V., Dinarvand, R., Habibzadeh, S., & Saeb, M. R. (2021). Green chemistry and coronavirus. *Sustainable Chemistry and Pharmacy*, 21, 100415.
- Arumsari, W., Desty, R. T., & Kusumo, W. E. G. (2021). Gambaran penerimaan vaksin COVID-19 di Kota Semarang. *Indonesian Journal of Health Community*, 2(1), 35–45.
- Aulia, F. D. A. D., Asiah, D. H. S., & Irfan, M. (2020). Peran pemerintah dalam penanganan dampak pandemi COVID-19 bagi penyandang disabilitas. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)*, 1(1), 31–41.
- Budiman, R. A. (2013). Kapita selekta kuesioner: pengetahuan dan sikap dalam penelitian kesehatan. *Jakarta: Salemba Medika*, 2013, P4-8.
- Dewi, W. D., & Wawan, A. (2011). Teori & Pengukuran Pengetahuan. *Sikap, Dan Perilaku Manusia, Yogyakarta, Nuha Medika*.
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur. (2021). Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur 2020. *Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur.*, tabel 53.
- Eagly, A. H., & Chaiken, S. (1993). *The psychology of attitudes*. Harcourt brace Jovanovich college publishers.
- Fahmi, A. U. (2014). Kesehatan Masyarakat Teori dan Aplikasi. *Rajawali Pers*.
- Irwan, D. S. (2017). Etika dan Perilaku Kesehatan. *Yogyakarta, Absolute Media*.
- Kemendes, R. I. (2021). Profil kesehatan indonesia 2020. *Kementrian Kesehatan Republik Indonesia*, 139.
- Makmun, A., & Hazhiyah, S. F. (2020). Tinjauan Terkait Pengembangan Vaksin Covid 19. *Molucca Medica*, 52–59.
- Notoatmodjo, S. (2003). *Pendidikan dan perilaku kesehatan*.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Promosi Kesehatan: Teori dan Aplikasi*. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan Tahun 2012*.
- Okon, P. E., Obukoadata, P. R., & Ekwok, L. (2022). Mediamorphosis: Assessing the influence of digital media on traditional newspapers in Nigeria from the audience and media managers' perspectives. *World of Media*, 1, 45–64.
- Putra, P., Liriwati, F. Y., Tahrim, T., Syafrudin, S., & Aslan, A. (2020). The students learning from home experience during covid-19 school closures policy in indonesia. *Jurnal Iqra*, 5(2).
- Zhang, Y., Crofton, E. J., Li, D., Lobo, M. K., Fan, X., Nestler, E. J., & Green, T. A. (2014). Overexpression of DeltaFosB in nucleus accumbens mimics the protective addiction phenotype, but not the protective depression phenotype of environmental enrichment. *Frontiers in Behavioral Neuroscience*, 8, 297.
- Zuchdi, D. (1995). Pembentukan sikap. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 3(3).